

PENGARUH BELANJA MODAL, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA MANADO**Claudia C.G Tumbuan¹, Ita Pingkan F. Rorong², Steva Y.L Tumangkeng³**^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: tumbuanclau15@gmail.com

ABSTRAK

Untuk menilai keberhasilan dan ketidakberhasilan maupun perkembangan pembangunan manusia, memerlukan sebuah indeks, indeks pembangunan manusia (IPM). Untuk itu luaran IPM menjadi sangat penting dalam program pembangunan manusia yang berkesinambungan. Salah satu peran penting dari IPM yakni dalam mengukur keberhasilan berbagai program dalam upaya membangun kualitas hidup sumber daya manusia dalam suatu negara. Penelitian ini dilakukan di Kota Manado, Ibukota Provinsi Sulawesi Utara, untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal, Pendidikan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia, baik secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan dalam analisis penelitian meliputi data Belanja Modal, Pendidikan (khususnya data angka partisipasi sekolah), dan data pengangguran Kota Manado dari Tahun 2011 - 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal, Pendidikan dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh positif untuk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado. Belanja Modal dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado.

Kata Kunci: Belanja Modal; Pendidikan; Pengangguran; Indeks Pembangunan Manusia**ABSTRACT**

To assess the success and unsuccess as well as the development of human development, it requires an index, a human development index (HDI). For this reason, HDI output is very important in the sustainable human development program. One of the important roles of HDI is in measuring the success of various programs in order to build the quality of life of human resources of the country. This research has conducted at Manado city, North Sulawesi Province. The research purpose is to analysis the influences of the capital expenditure, education, and unemployment to human development index, simultaneously and partially. The data used in the research analysis consist of the capital expenditure data, education (particularly the data of school participation rates), and the unemployment data of Manado City in 2011 until 2021. The result shows that the capital expenditure, education, and unemployment simultaneously had positive influenced to the human development index in Manado city. Respectively, the capital expenditure and the education had positive and significant influenced to the human development index. While, the unemployment has partially uninfluenced to to the human development index in Manado city.

Keywords: Capital Expenditure; Education; Unemployment; Human Development Index**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan disemua sektor oleh pemerintah suatu negara merupakan hal mutlak dalam menjamin keberlangsungan hidup negara tersebut. Sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor utama dalam pembangunan ini, juga secara konsisten dan berkesinambungan harus melakukan adaptasi dan peningkatan kualitas diri menghadapi perkembangan zaman. Untuk menilai keberhasilan dan ketidakberhasilan bahkan perkembangan yang lebih baik dalam pembangunan SDM, tentunya memerlukan sebuah indeks. Untuk itu luaran dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), menjadi sangat penting dalam program pembangunan manusia yang berkesinambungan. Salah satu peran penting dari IPM yakni dalam mengukur keberhasilan berbagai program dalam upaya membangun kualitas hidup SDM dalam suatu negara.

IPM memiliki tiga dimensi dasar yang mencakup kesehatan, pendidikan dan pengeluaran.

Indonesia berhasil menjadi salah satu negara dengan IPM yang cukup tinggi di Asia Pasifik, dalam laporan UNDP di tahun 2020 Indonesia memiliki IPM sebesar 0,718 atau menempati urutan ke 107, atau naik 6 peringkat dari tahun sebelumnya dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,86%. Namun, 17,4 persen dari nilai IPM Indonesia hilang karena masalah ketimpangan yang lebih besar. Ini menunjukkan, ketimpangan masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan IPM Indonesia. Masalah ketimpangan merupakan kendala yang sangat penting untuk diatasi dan berperan penting bagi perumbuhan manusia di seluruh dunia terutama Indonesia. Untuk mengatasi ketimpangan tersebut, program pembangunan sumber daya manusia dan infrastruktur yang terencana, terintegrasi, saling mengisidan berkesinambungan serta evaluasi yang baik, sangat perlu dilakukan Safitri (2019).

Demikian halnya di Kota Manado, Pemerintah Kota Manado terus melakukan berbagai terobosan mengatasi masalah yang kerap terjadi dalam rangka pembangunan IPM ini, sekalipun demikian IPM Kota Manado dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan bahkan tertinggi jika dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Sulawesi Utara (Tabel 1).

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara

Kabupaten/Kota di SULUT	Tahun										
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Bolmong	63,16	63,78	64.16	64.53	65.03	65.73	66.08	66.91	67.82	67.89	68.16
Kab. Bolmut	62,11	62,88	63.67	64.24	64.46	65.16	65.60	66.32	66.91	66.99	67.39
Kab. Boltim	60,93	61,93	62.64	63.12	63.81	64.44	64.73	65.21	66.08	65.99	66.55
Kab. Bolsel	60,47	61,48	62.84	63.57	63.72	63.92	64.05	64.49	65.28	65.00	65.42
Kab. Kep. Sangihe	65,34	65,87	66.15	66.82	67.56	68.52	69.14	69.67	70.53	70.73	71.07
Kab. Kep. Talaud	64,86	65,51	66.14	66.56	66.92	67.58	67.74	68.32	68.97	69.40	69.83
Kab. Kep. Sitaro	62,45	63,35	63.91	64.35	65.00	65.66	66.03	66.75	67.48	67.64	68.05
Kab. Minahasa	70,82	71,43	71.94	72.76	73.59	74.37	74.59	74.97	75.47	75.29	75.73
Kab. Minsel	66,61	67,26	67.68	68.36	69.18	69.97	70.05	70.86	71.68	72.11	72.32
Kab. Minut	69,62	70,00	70.19	70.54	71.09	71.49	72.20	73.05	73.95	73.90	74.11
Kab. Mitra	66,07	67,10	67.34	67.86	68.05	68.42	68.91	69.66	70.47	70.51	71.06
Kota Manado	75,47	76,15	76.56	77.27	77.32	77.59	78.05	78.41	79.12	78.93	79.20
Kota Bitung	69,31	69,89	70.35	70.88	71.64	72.43	72.94	73.27	74.20	74.10	74.20
Kota Tomohon	71,85	72,50	72.99	73.56	74.36	74.91	75.34	75.78	76.67	76.69	76.86
Kota Kotamobagu	68,57	69,31	69.86	70.46	70.70	71.68	72.00	72.55	73.22	72.97	73.47

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kota Manado

Data yang ditunjukkan pada tabel 1. tentunya diharapkan tidak membuat Pemerintah Kota Manado berpuas diri namun menjadikannya sebagai pemicu dalam rangka menampilkan kinerja pelayanan Pemerintahan dan Pembangunan kemasyarakatan. Untuk memperkecil kesenjangan dan berbagai masalah dalam rangka pembangunan manusia dan infrastruktur di Kota Manado kerjasama semua pihak sangat dibutuhkan.

Indikator penting dalam pembentukan IPM baik langsung maupun tidak langsung adalah belanja modal. Belanja modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil, karena infrastruktur yang dibiayai dengan belanja modal nantinya akan mempercepat roda perekonomian sehingga distribusi barang dan jasa dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Indikator penting lainnya adalah pendidikan dan tingkat pengangguran Abdul (2007).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terlihat adanya infrastruktur dan akses Pendidikan bagi masyarakat di Kota Manado yang belum memadai, serta masih terdapatnya jumlah penduduk yang menganggur. Menunjukkan masih terdapat sekitar 12,17% angka pengangguran terbuka Statistik (2019).

Berdasarkan latarbelakang diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Belanja Modal secara parsial terhadap IPM di Kota Manado.
2. Mengetahui pengaruh Pendidikan secara parsial terhadap IPM di Kota Manado.
3. Mengetahui pengaruh Pengangguran secara parsial terhadap IPM di Kota Manado.
4. Mengetahui pengaruh Belanja Modal, Pendidikan dan Pengangguran secara bersama-sama terhadap IPM di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak Muchlisin (2019). IPM pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Konsep pembangunan manusia harus dibangun dari hal-hal sebagai berikut:

1. Mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Bertujuan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka.
3. Memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan/kapasitas manusia, tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia tersebut secara optimal.
4. Didukung empat pilar pokok, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
5. Menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya Muchlisin (2019).

Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari salah satu organisasi pengembangan manusia, sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah :

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
5. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya. (United Nations Development Programme UNDP (2020).

2.2 Belanja Modal

Belanja modal merupakan suatu pengeluaran yang dapat dikatakan sebagai pengeluaran rutin dalam rangka pembentukan modal yang ada. Dalam hal ini pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, maupun dalam bentuk fisik lainnya. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 2 tentang Laporan Realisasi Anggaran, belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode Akuntansi. Belanja Modal dikategorikan ke dalam belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (asset tetap). Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian, pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya Darise (2008).

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, jenis-jenis belanja modal adalah: Belanja Modal Tanah, Belanja Modal Peralatan dan Mesin, Belanja Modal Gedung dan Bangunan, Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan, serta Belanja Modal Fisik Lainnya,

Menurut Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, menyebutkan bahwa jumlah belanja modal yang dialokasikan dalam APBD sekurang-kurangnya sebesar 29% dari total belanja daerah. Untuk menambah aset tetap, pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk belanja modal dalam APBD. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Biasanya setiap tahun diadakan pengadaan aset tetap oleh pemerintahan daerah, sesuai dengan prioritas anggaran dan pelayanan publik yang memberikan dampak jangka panjang secara finansial.

Belanja modal adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Terdapat tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut, yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lainnya, atau juga dengan membeli Nordiawan (2012).

2.3 Pendidikan

Pendidikan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

“Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiatekan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila Sujana (2019).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar memainkan peranan dalam berbagai lingkungan pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek kecerdasan intelektual saja, melainkan juga memperhatikan aspek sosial Mudyaharjo (2010).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai Pendidikan, terutama dalam penelitian ini yang berfokus pada Angka Partisipasi Sekolah (Pendidikan dasar menengah atau berumur 7 tahun hingga 18 tahun). Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa makin tinggi Angka Partisipasi Sekolah berarti makin banyak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah.

2.4 Pengangguran

Dalam Indikator Ketenagakerjaan Statistik (2018) pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekaman psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja Mankiw (2003).

Menurut Case (2013) pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu: pengangguran friksional (*frictional unemployment*), pengangguran musiman (*seasonal unemployment*), pengangguran siklis (*cyclical unemployment*) dan pengangguran struktural (*struktural unemployment*).

2.5 Penelitian Terdahulu

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap IPM di Kota Manado dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Hasil menunjukkan, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah disektor Pendidikan tidak berpengaruh signifikan, namun pengeluaran pemerintah disektor Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kota Manado (Ismail, 2021).

Meneliti IPM: sebuah studi perbandingan antara negara Nepal dengan negara-negara anggota SAARC lainnya, dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Hasil menyimpulkan jenis perbandingan ini relevan karena akan menarik perhatian publik, dalam hal advokasi kebijakan, yang dapat mengarah pada inisiatif kebijakan positif yang luas untuk diskusi yang lebih rinci dan penerapan strategi pembangunan di antara negara-negara anggota SAARC lainnya (Malakar, 2021).

Menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Daerah Bruto (PDRB) dan belanja pemerintah di sektor kesehatan secara positif dan signifikan mempengaruhi IPM. Belanja pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak wajar terhadap IPM (Fadillah, 2021).

Menganalisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan Terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara, dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara. Namun, secara simultan tidak berpengaruh (Heka dan Lopian, 2017).

Menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap IPM Minahasa Tenggara dengan Pengeluaran di Bidang Kesehatan sebagai Variabel Intervening, dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Hasilnya: PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. DBH berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. DAU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM, DAK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. PAD melalui pengeluaran dibidang kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. DBH melalui pengeluaran di bidang kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. DAU melalui pengeluaran di bidang kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. DAU melalui pengeluaran di bidang kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Pengeluaran di bidang kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM (Meireny dan Oldy, 2021).

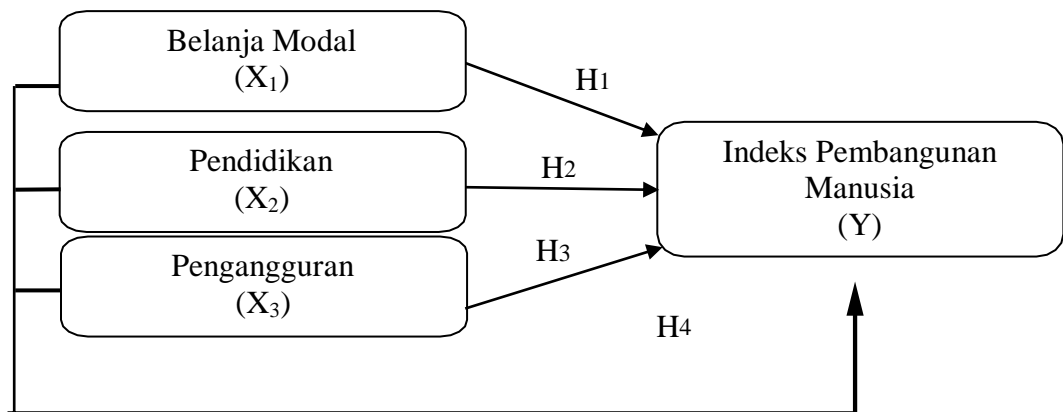
Menganalisis Perbandingan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo, dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Hasilnya; terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di

provinsi Sulawesi Utara. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo. Rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2007-2019 lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi Gorontalo (Tungka, 2022).

Dalam artikel publikasinya Laisina (2015), Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di Sektor pendidikan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan di sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh. Berdasar pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan ke pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia bersifat positif. Sedangkan di sektor kesehatan bersifat negatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Metode Kuantitatif. Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan serta fokus penelitian terhadap IPM. Sementara perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hasil penelitian, tahun penelitian dan lokasi serta objek penelitian.

2.6 Model dan Hipotesis Penelitian

Model dari Penelitian ini seperti terlihat pada gambar 1 dibawah ini.



Keterangan : \rightarrow Hubungan Parsial; \longrightarrow Hubungan Simultan.

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini diduga:

1. Belanja Modal secara parsial berpengaruh terhadap IPM di Kota Manado.
2. Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap IPM di Kota Manado.
3. Pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap IPM di Kota Manado.
4. Belanja Modal, Pendidikan, dan Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap IPM di Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisis data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan model statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis, sehingga akan diperoleh signifikansi dari hubungan antar

variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data Panel (*time series*). Data tersebut berupa data Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado Tahun 2011 – 2021, Data Belanja Modal Kota Manado Tahun 2011 – 2021, Data Pendidikan Kota Manado Tahun 2011 – 2021 dalam hal ini Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Data Pengangguran di Kota Manado Tahun 2011 – 2021 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan sejenisnya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y) pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Diukur dengan persentase (%).
2. Belanja Modal (X_1) Ukuran keberhasilan dari pemanfaatan belanja modal sendiri adalah tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat sasaran dan tepat harga. Dinyatakan dalam angka ril (Rp)
3. Pendidikan (X_2) dalam hal ini adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia yang sesuai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa makin tinggi APS berarti makin banyak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. Untuk penelitian ini penulis memperoleh angka partisipasi sekolah Kota Manado mulai tahun 2011 sampai 2021 dari BPS Kota Manado. Dinyatakan dalam persentase (%).
4. Pengangguran (X_3) dalam penelitian ini menggunakan pengertian pengangguran terbuka, yaitu orang-orang yang tidak bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik dan orang-orang yang mau bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka dalam penyajiannya diukur dengan persentase (%).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antar variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) *variable dependen*.

Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y_t = b_0 + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

Y =	Indeks Pembangunan Manusia;	X_1 =	Belanja Modal
b_0 =	Konstanta;	X_2 =	Pendidikan
b =	Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3 ;	X_3 =	Pengangguran

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan anggaran berbasis kinerja pada badan pengelola keuangan dan aset daerah Kota Manado, sebagai berikut:

Pengujian Asumsi klasik

Tabel 2. Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
		VIF
1 (Constant)		
X1		1,110
X2		1,125
X3		1,187

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Pengolahan Data 2022

Dilihat dari tabel 2 *Coefficients* nilai VIF pada *Output* Tidak menunjukkan Gejala *multikolinearitas*. Bila $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi gejala *Multikolerasi*; Bila $VIF > 10,00$ maka terjadi gejala *Multikolerasi*.

Tabel 3. Uji Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48518.039	17136.448		2.831	.000
X1	53.177	168.894	.093	.315	.000
X2	21.750	.677	.938	32.112	.000
X3	.006	.101	.002	.058	.955

Sumber: Pengolahan Data 2022

Pengaruh Variabel Belanja Modal dan Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan *Degree of Freedom* $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 10 - (3+1) = 6$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.928 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel *Coefficients* di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh *linier* antara Variabel Belanja Modal terhadap Variabel IPM adalah 7.038

1. Hipotesis : H_0 : Tidak ada pengaruh linier Variabel Belanja Modal terhadap Variabel IPM
2. H_1 : Ada Pengaruh *linier* Variabel Belanja Modal terhadap Variabel IPM.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima
2. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $7.038 > t$ tabel sebesar 1.928. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Belanja Modal terhadap Variabel IPM, maka Variabel Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Variabel IPM. Besarnya pengaruh Variabel Belanja Modal terhadap Variabel IPM diketahui dari nilai sig adalah 0,000 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0.000 < 0,05$.

Pengaruh Variabel Pendidikan dan Variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Pendidikan terhadap Variabel IPM. Dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan *Degree of Freedom* $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 10 - (3+1) = 6$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.928 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel *Coefficients*

di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh *linier* antara Variabel Pendidikan terhadap Variabel IPM adalah 32.112. Hipotesis :

1. Ho : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Pendidikan terhadap Variabel IPM.
2. H1 : Ada Pengaruh linier antara Variabel Pendidikan terhadap Variabel IPM.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak, dan H1 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima, dan H1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $32.112 > t_{tabel}$ sebesar 1.928. Dengan demikian keputusannya ialah Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Pendidikan terhadap Variabel IPM. Maka Variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Variabel IPM. Besarnya pengaruh Variabel Pendidikan terhadap Variabel IPM diketahui dari nilai sig ialah 0,000 tidak Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0.000 < 0,05$.

Pengaruh Variabel Pengangguran dan Variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Pengangguran terhadap Variabel IPM. Dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan *Degree of Freedom* $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 10 - (3+1) = 6$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.928 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel *Coefficients* di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh *linier* antara Variabel Pengangguran terhadap Variabel IPM adalah 0.58. Hipotesis:

1. Ho : Tidak ada pengaruh *linier* antara Variabel Pengangguran terhadap Variabel IPM.
2. H1 : Ada Pengaruh *linier* antara Variabel Pengangguran terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak, dan H1 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima, dan H1 ditolak

Untuk melihat pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut :

1. Jika Signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $0.58 < t_{tabel}$ sebesar 1.928. Dengan demikian keputusannya ialah Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh *linier* antara Variabel Pengangguran terhadap Variabel IPM. Maka Variabel Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Variabel IPM. Besarnya pengaruh Variabel Pengangguran terhadap Variabel IPM diketahui dari nilai sig 0,955 tidak Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0.955 > 0,05$.

Melihat Kelayakan Model Regresi

Untuk mengetahui model regresi yang telah dibuat sudah benar adalah dengan menggunakan pengujian dengan dua cara, yaitu Pertama menggunakan nilai F pada tabel keluaran ANOVA, dan Kedua dengan cara menggunakan nilai Probabilitas nilai Sig pada tabel 4 keluaran ANOVA.

Tabel 4. Tabel Kelayakan Model Regresi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	38.524	3	12.841	437.188	.000 ^b
	Residual	.206	7	.029		
	Total	38.730	10			

Sumber: Pengolahan Data 2022

Menghitung nilai F tabel dengan Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai *Degree of Freedom* dengan ketentuan *Numerator / Vektor 1* : Jumlah Variabel – 1 atau $4 - 1 = 3$, dan *dumerator / Vektor 2* : jumlah kasus-jumlah variabel atau $10 - 4 = 6$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 4,76. Dengan kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis. Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji hipotesis adalah : Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar $437.188 > F$ tabel sebesar 4,76. Dengan demikian H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Arti hubungan linier antara Variabel Belanja Modal, Pendidikan dan Pengangguran dengan Variabel IPM. Dengan nilai Sig0,000 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

Pembahasan

1. Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap IPM, karena nilai signifikan Belanja Modal sebesar 0,000 dan untuk uji dua arah jatuh di - 7.038 jadi walaupun Belanja Modal di Kota Manado pada tahun 2020 mengalami penurunan karena pandemi covid-19 tapi tren Belanja Modal pada tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan dan stabil, Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nordriawan, 2012) yang menemukan bahwa belanja modal adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak (Muchlisin 2019). jadi walaupun terkoreksinya Belanja Modal pada tahun 2020 tetap akan berpengaruh signifikan terhadap IPM.

2. Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa variabel Pendidikan dalam hal ini angka partisipasi sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap IPM, karena nilai signifikan Pendidikan sebesar 0,000 dan untuk uji dua arah jatuh di positif 32.112, untuk angka partisipasi sekolah (APS) bagi variabel Pendidikan di Kota Manado dapat dilihat mengalami peningkatan dari tahun 2011-2021 dari 85,08% ditahun 2011 menjadi 98,99% ditahun 2021 Menurut (Sujana, 2019) Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearsah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusikan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila. Kenaikan yang cukup signifikan dari angka partisipasi sekolah dalam variabel Pendidikan ini dipicu dengan aktivitas edukasi digital di saat Pandemi Covid-19. Jadi naik atau menurunnya angka partisipasi sekolah dalam variabel Pendidikan akan mempengaruhi IPM.

3. Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Hasil pengolahan Data dapat dilihat bahwa Variabel Pengangguran tidak signifikan terhadap IPM. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja Mankiw (2003). Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis

pilihan-pilihan untuk mencapainya. (United Nations Development Programme UNDP (2020). Karena nilai signifikan Pengangguran sebesar 0,955. Sementara, Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado terus mengalami peningkatan setiap tahun dan tingkat Pengangguran mengalami naik turun atau tidak stabil jadi naik atau menurunnya tingkat Pengangguran tidak akan berpengaruh terhadap IPM.

5 PENUTUP

Perlu adanya *refocusing* anggaran belanja modal untuk mengembangkan kemandirian yang dimiliki oleh Kota Manado agar bisa memberikan kontribusi yang besar guna meningkatkan IPM. Perlu adanya *refocusing* untuk mempertahankan bahkan mengembangkan angka partisipasi sekolah dalam variabel Pendidikan agar memberi kontribusi positif guna meningkatkan IPM yang dibutuhkan dalam pembangunan dan pengembangan Kota Manado yang berkelanjutan (*Sustainable*). Memberikan pelatihan dan pendampingan ketrampilan menciptakan / membuat produk-produk yang dibutuhkan masyarakat kepada para pencari kerja atau pencari kerja pemula untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, guna mencegah/meminimalkan angka pengangguran. Pelatihan dan pengembangan Ekonomi Digital

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2007). *Akuntansi Sektor Publik* (1st ed.). Perpunas.
- Case, K. (2013). *Principles of Economics* (10th ed). PT. Indeks Gramedia.
- Darise. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*. PT. Indeks 2008.
- Fadillah, S. (2021). Analysis of Factors Affecting Human Development Index in Special Regional of Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5 no. 1.
- Heka, Lapian, L. (2017). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Ilmiah Efisiensi*, 17 no.1.
- Ismail, & Walewangko. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 103–114.
- Laisina, Masinambow, & Rompas. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap PDRB melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 193–208. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9472>
- Malakar, S. (2021). *Human Development Index: A Comparative Study Between Nepal and Other SAARC Member Countries*. 12(1), 27–35.
- MANKIW. (2003). *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Erlangga 2003.
- Meireny, Oldy, R. (2021). Pembangunan Ekonomi dan Keuangan daerah. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22 no. 2.
- Muchlisin. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia*. Kajian Pustaka.Com.
- Mudyaharjo. (2010). *Filsafat ilmu pendidikan suatu pengantar* (3rd ed.). Perpustakaan Universitas

Negeri Semarang.

Nordiawan, D. (2012). *Akuntansi Pemerintah*.

Safitri. (2019). *UNDP: Untuk Pertama Kalinya, IPM Indonesia Masuk Kategori Tinggi*. Kompas.Com.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Kota Manado Dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Kota Manado Dalam angka*.

Sujana, C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Tungka, E., & Tumangkeng. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Dan Provinsi Gorontalo J. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38176>

United Nations Development Programme (UNDP. (2020). *Human Developing Index*. (UNDP). <https://hdrundporgencontentlatesthumandevlopmentindexranking>